

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini diuraikan simpulan hasil penelitian tentang analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan kompetensi pedagogik guru Bahasa Daerah Sunda. Selanjutnya dirumuskan rekomendasi yang ditujukan kepada semua pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahasa daerah Sunda melalui pendidikan dan pelatihan.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dideskripsikan pada bab empat, maka dapat disimpulkan secara umum kompetensi yang paling dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahasa daerah Sunda di Kota Bandung adalah kompetensi inti pedagogik dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada indikator esensial melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun simpulan secara khusus berdasarkan pada hasil analisis pada bab empat adalah sebagai berikut :

1. Profil guru bahasa daerah Sunda di Kota Bandung ditinjau dari beberapa aspek diantaranya aspek jenis kelamin menunjukkan guru bahasa Sunda di Kota Bandung didominasi oleh perempuan. Kemudian berdasarkan usia didominasi oleh guru senior yaitu berkisar 41 sampai 50 tahun. Selanjutnya berdasarkan kualifikasi pendidikan didominasi oleh sarjana khususnya sarjana bahasa Sunda. Berdasarkan pangkat dan golongan didominasi oleh golongan IV a. Sedangkan berdasarkan pengalaman mengajar didominasi oleh guru dengan rentang waktu mengajar 23 sampai 30 tahun, dan guru bahasa Sunda di Kota Bandung rata-rata telah tersertifikasi.
2. Hasil pemetaan kompetensi ditemukan masih adanya kesenjangan (*gap*) terhadap tingkat penguasaan beberapa indikator esensial dari 10 kompetensi inti pedagogik dan perlu dikembangkan dalam program pendidikan dan pelatihan. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Khairul Umam, 2015

ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA DAERAH SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Kesenjangan (*gap*) terbesar dari 10 kompetensi inti pedagogik adalah pada indikator esensial dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran yaitu pada indikator melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Sunda. Dari tiga indikator pada kompetensi inti pedagoik tersebut, sebanyak 26 guru (51%) dari 51 guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini, belum mampu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Sunda.
 - b. Kesenjangan (*gap*) yang berada di urutan kedua adalah terdapat pada kompetensi inti pedagogik dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar pada indikator menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, dari delapan indikator pada kompetensi inti pedagogik tersebut, sebanyak 24 guru (47%) dari 51 guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum mampu menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
 - c. Indikator menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument, berada pada urutan ketiga dengan jumlah guru yang belum menguasai kompetensi tersebut sebanyak 23 guru (45%) dari 51 guru yang menjadi sampel penelitian.
 - d. Kesenjangan pada urutan ke empat terdapat masih pada kompetensi inti pedagogik dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar pada indikator esensial mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument, yaitu sebanyak 20 guru (39,2%) dari 51 guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum mampu mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.
3. Hasil pemetaan kebutuhan pelatihan berdasarkan wilayah di Kota Bandung, maka disimpulkan bahwa dari total enam wilayah di Kota Bandung

berdasarkan data PPDB SMP Kota Bandung, memiliki kebutuhan pelatihan yang berbeda-beda di antaranya adalah:

- a. Wilayah A (Bandung Selatan) memiliki kebutuhan pelatihan dalam penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Wilayah B (Bandung Utara) memiliki kebutuhan pelatihan dalam penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- c. Wilayah C (Bandung Tengah) memiliki kebutuhan pelatihan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.
- d. Wilayah D (Bandung Wetan) memiliki kebutuhan pelatihan dalam mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran.
- e. Wilayah E (Bandung Timur) memiliki kebutuhan pelatihan dalam memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.
- f. Wilayah F (Bandung Kidul) memiliki kebutuhan pelatihan dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka direkomendasikan pada semua pihak yang berkompeten sebagai berikut :

1. Bagi Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, hendaknya dapat menindak lanjuti melalui program pendidikan dan pelatihan hasil temuan penelitian mengenai penguasaan sepuluh kompetensi inti pedagogik guru bahasa daerah Sunda di Kota Bandung. Adapun kesenjangan terbesar terdapat pada kompetensi inti melakukan tindakan reflektif pada indikator esensial melakukan penelitian

tindakan kelas, kemudian menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar pada indikator menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, selanjutnya menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, dan yang terakhir masih pada kompetensi inti pedagogik dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar pada indikator esensial mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Maka dari itu perlu bagi BPBDK untuk melakukan analisis kebutuhan pelatihan (*training need analysis*) secara menyeluruh untuk mengetahui kebutuhan pelatihan apa saja yang dibutuhkan oleh guru bahasa daerah Sunda di Provinsi Jawa Barat khususnya Kota Bandung dalam hal ini terkait tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru bahasa Sunda di Kota Bandung. Sehingga ketika melaksanakan pelatihan, pihak BPBDK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki data empiris yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pemilihan materi pelatihan, penyusunan kurikulum pelatihan, dan rekrutmen peserta pelatihan yang tidak hanya didasarkan pada pertimbangan subjektivitas semata.

2. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini adalah penelitian pendahuluan, penelitian ini hanya berdasarkan kepada kompetensi pedagogik, sehingga masih terbuka peluang untuk melakukan pendalaman kompetensi lainnya sesuai dengan Permendiknas Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Bagi yang hendak melakukan penelitian yang sama, maka disarankan menggunakan metode lain dalam menganalisis kebutuhan pelatihan, dapat dilakukan dengan penggabungan beberapa metode dan teknik analisis kebutuhan, misalnya dengan observasi, tes, wawancara, dan lain-lain. Sehingga kemungkinan bias subjektivitas hasil penelitian dapat dihindari.